

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Radio

Siti Putri Aprilia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: siti0314211001@uinsu.ac.id

Abstract. *Language is a system of arbitrary spoken symbols used by members of a language community to communicate and interact, based on the culture they share. Nowadays, communication facilities are increasingly sophisticated, but many people have not forgotten radio, even though many say it is outdated. It is not uncommon for many people to still use radio as a communication medium. Radio has a very big role in communication between humans. This research uses qualitative methods which aim to analyze the use of Indonesian in radio media. The results of this research show that the use of Indonesian in radio media has a significant impact on the effectiveness of communication and interaction between broadcasters and listeners. Mistakes in using Indonesian can result in confusion or wrong interpretation, thus interfering with understanding the message conveyed. Therefore, it is important for radio announcers to use Indonesian correctly and appropriately so that the message conveyed can be well understood by listeners.*

Keywords: *Language, communication media, Radio*

Abstrak. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sekarang ini sarana komunikasi semakin canggih, tetapi banyak orang yang tidak melupakan radio walaupun banyak yang bilang sudah kuno. Tidak jarang masih banyak orang menggunakan radio sebagai media berkomunikasi. Radio memiliki peran yang sangat besar dalam komunikasi antar manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam media radio. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam media radio memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi dan interaksi antara penyiar dengan pendengar. Kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia dapat mengakibatkan kebingungan atau penafsiran yang salah, sehingga mengganggu pemahaman pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi penyiar radio untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.

Kata Kunci: Bahasa, media komunikasi, Radio

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita, pesan – pesan melalui bahasa.

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Dardjowidjojo menjelaskan bahwa sistem simbol lisan yang arbitrer dipakai oleh masyarakat bahasa tersebut, yakni, masyarakat yang memiliki bahasa itu. Orang dari masyarakat bahasa lain tentunya tidak dapat memakai sistem ini. Pemakai bahasa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama mereka, tetapi dalam berinteraksi itu mereka, secara tidak sadar, dikendalikan oleh budaya yang mereka

Received: April 30, 2023; Accepted: Mei 25, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Siti Putri Aprilia, siti0314211001@uinsu.ac.id

pangku. Perilaku bahasa mereka merupakan cerminan dari budaya mereka (Dardjowidjojo (2005: 16).

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat, tidak mungkin ada bahasa tanpa adanya masyarakat. Bahasa dan masyarakat adalah sangat erat kaitannya tidak dapat dipisahkan karena bahasa saling ketergantungan di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi interaksi antarsesama di dalam kehidupan yang bermasyarakat. Bahasa mempunyai fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarsesama manusia dalam rangka pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan manusia lain khususnya dalam komunikasi. Finoza membagi fungsi bahasa menjadi lima fungsi. Pertama sebagai alat atau media komunikasi, kedua sebagai alat untuk ekspresi diri, ketiga sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, keempat sebagai alat kontrol sosial, dan kelima sebagai alat untuk berpikir (Finoza (2002:2).

Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat. Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikasi, dalam bentuk ujaran yang disampaikan oleh manusia dalam setiap kegiatan, bahasa juga dapat memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud yang ingin disampaikan oleh si pembicara, perasaan yang ingin di sampaikan maupun secara langsung. Komunikasi adalah penyampaian pesan dan maksud dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa. Timbulnya ragam bahasa atau variasi bahasa disebabkan adanya penutur untuk memilih bahasa sesuai dengan situasi dalam konteks sosial. Seseorang yang tidak mampu beradaptasi di suatu tempat atau di dalam suatu masyarakat akan tentu kesulitan untuk menguasai bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Tentu akan merasakan kesulitan di dalam berkomunikasi antarsesama dan menginterpretasikan diri dalam masyarakat tersebut.

Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”. Perbedaan penggunaan bahasa ini disebabkan oleh tempat tinggal atau wilayah yang berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan variasi bahasa yang digunakan oleh si penutur. Penggunaan bahasa yang berbeda-beda disebut dengan variasi bahasa.

Variasi bahasa itu ada bermacam-macam variasi yang timbul karena pemakaian bahasa yang berbeda-beda dalam suatu topik pembicaraan. Pemakaian bahasa yang berbeda ini disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda pula biasanya sering terjadi di dalam masyarakat yang bersangkutan. Adapun penggunaan bahasa di dalam masyarakat dipengaruhi beberapa faktor antara lain: faktor geografis, faktor latar belakang sejarah, faktor budaya, dan faktor sosial (Chaer dan Agustina, 2004:62). Penggunaan bahasa yang bervariasi ini disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang masyarakat. Akan tetapi, meskipun para penutur memakai bermacam-macam bentuk variasi bahasa yang berbeda, tetapi bentuk-bentuk itu merupakan satu bahasa yang sama (Ariel Adriansyah, 2023:64).

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa Negara sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”. Oleh sebab itu, banyak Perguruan Tinggi dan sekolah-sekolah di Indonesia yang menambahkan Bahasa Indonesia dalam kurikulumnya. Materi yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin populer dan menarik karena banyak pelajar luar negeri yang juga mempelajari tentang Bahasa Indonesia. Namun disamping itu, materi tentang Bahasa Indonesia juga dianggap sebagai pelajaran yang mudah atau biasa saja (La Ode Madina, dkk. 2019: 158).

Pada abad ke-20, para pejuang kemerdekaan menyadari pentingnya memiliki satu bahasa nasional untuk menyatukan seluruh rakyat Indonesia. Dengan Sumpah Pemuda pada tahun 1928, Bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa persatuan. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945, Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi pemerintah dan administrasi, dan digunakan dalam situasi formal seperti pidato, penulisan, dan media massa resmi. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa formal yang digunakan sebagai media komunikasi di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi serta acara-acara resmi lainnya (Ati Sandi Rohayati, 2023: 29).

Manusia membutuhkan sebuah hubungan yang harmonis dengan manusia lain untuk itu komunikasi menjadi modal awal untuk hal tersebut. Sekarang ini sarana komunikasi semakin canggih, tetapi banyak orang yang tidak melupakan radio walaupun banyak yang bilang sudah kuno. Tidak jarang masih banyak orang menggunakan radio sebagai media berkomunikasi. Radio memiliki peran yang sangat besar dalam komunikasi antar manusia. Radio dianggap mempunyai nilai lebih bila dibandingkan dengan sarana komunikasi lain.

Sebuah proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadai sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya.

Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang guna disinergikan dengan program informasi, sekecil apapun persentasinya. Konsep acara infotainment menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendengar. Hanya saja pendengar dan insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai di situ. Apalagi jika idealisme tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa radio mempunyai keunggulan – keunggulan tersendiri, yakni proses penyampaian pesan relatif cepat dan menembus jarak jauh, dapat dihayati dan dipahami tanpa pembatasan umur, serta dapat menampung aspirasi masyarakat karena unsur – unsur yang disiarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai komunikasi. Sebagai bagian dari media massa itulah radio berperan memberi informasi, bimbingan, hiburan, dan pendidikan, yang dalam menyajikan acaranya seolah – olah penyiar dan pendengar bertemu langsung. Jadi hanya dengan mendengarkan radio, pendengar seolah – olah telah berkomunikasi langsung dengan penyiar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010:60). Mahsun (2006:233) mengatakan bahwa hakikat penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dengan upaya menelusurinya. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena dilihat berdasarkan data yang ada, yaitu datanya berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Data penelitian ini adalah bahasa lisan dalam pemakaian bahasa dalam siaran berita yang penulis rekam, simak, dan catat untuk dijadikan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode rekam, simak, dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Arum Putri bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seabagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Bahkan kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan pada UUD 1945 pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar dalam pendidikan alat penghubung tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan dan IPTEK (Auva Rif'at Azizah, 2018: 35).

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antarsesama masyarakat. Bahasa daerah masing masing Bahasa daerah digunakan untuk penghiburan, kesenian, dan lainlain. Sebagaimana bahasa-bahasa daerah lain di dunia ini, bahasa daerah juga digunakan pada siaran radio saja. Dewasa ini sikap pemakaian bahasa daerah terkesan kurang positif. Mereka menganggap bahwa tidak penting belajar dan tidak mau menggunakan bahasa daerah dengan baik dan benar.

Bahasa utama digunakan adalah bahasa daerah, tapi dalam penyampaian berita pembawa acara sering mencampurkan bahasa utama tersebut dengan bahasa lain. Adapun yang dimaksud adalah bahasa yang berasal berasal dari bahasa Indonesia, Selain terjadi penyisipan dari unsur kode bahasa lain terjadi peralihan campur kode bahasa atau variasinya dari bahasa yang digunakan oleh pembawa acara tersebut. Dengan demikian pemakaian bahasa pada pembawa acara berita daerah radio memperlihatkan ciri-ciri dan mengalami peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini akan diteliti peristiwa yang berupa variasi atau bahasa dan campur kode yang terjadi pada pembawa acara.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh dan ekspresi wajah. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia yang sangat penting. Tanpa bahasa manusia tidak dapat saling berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain didalam masyarakat. Masyarakat pemakai bahasa secara tidak sadar menggunakan bahasa yang berkembang dan yang hidup di masyarakat dan dipergunakan oleh masyarakat.

Dalam interaksi sehari-hari, bangsa Indonesia menggunakan bahasa daerahnya masing-masing serta bahasa nasional, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan tidak hanya sebagai alat pemersatu, tetapi juga sebagai medium komunikasi bagi etnis yang berbeda yang tidak saling memahami bahasa daerah masing-masing. Bahasa merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai sarana komunikasi yang terus hidup dan berkembang. Perkembangan sebuah bahasa dapat terjadi melalui perubahan atau pergeseran, terutama disebabkan oleh kemunculan kemultibahasaan atau kedwibahasaan dalam masyarakat. Umumnya, masyarakat Indonesia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan lebih dari satu bahasa (anandita et al., 2023: 5). Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dimana bahasa lisan berperan sebagai bahasa primer sedangkan bahasa tulisan sebagai bahasa sekunder. Bahasa Indonesia menjadi media komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia (fauziah, 2020: 12).

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang mengandung arti atau makna antara komunikator dan penerima pesan, dengan tujuan mencapai kesamaan makna dan kebersamaan. Melalui komunikasi, seseorang dapat memberikan dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar dan belajar, serta menghibur dan dihibur (pandaleke et al., 2020: 42).

Radio adalah salah satu media massa yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, karena mampu menyediakan beragam informasi, hiburan, dan pendidikan. Sebagai sarana komunikasi massa yang efektif, radio mampu menyampaikan informasi dengan suara yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Keberadaan radio sangat praktis, memungkinkan masyarakat untuk mendengarkan siaran radio di mana saja dan kapan saja (Selvi Permata, dkk. 2024:3). Dalam melakukan siaran, radio sangat memperhatikan strategi komunikasi terhadap masyarakat. Beberapa stasiun radio memiliki cara atau ciri khas tersendiri

dalam menciptakan program siaran agar dapat menarik minat pendengar sebanyak mungkin. Banyak orang memilih radio sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas, sambil diselingi dengan musik untuk menghibur pendengar (muntadiroh, 2018: 3).

Radio merupakan salah satu media massa yang erat kaitannya dengan masyarakat. kebutuhan masyarakat akan informasi, hiburan, dan pendidikan bisa didapatkan melalui radio. Radio sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai informasi dapat disampaikan melalui audio, jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Radio juga menimbulkan ketergantungan sosial, masyarakat tidak terlepas dari kebiasaannya mendengarkan radio yang dapat memuaskan para pendengar. Radio sangat praktis, orang bisa mendengarkan radio kapan saja dan dimana saja. Beberapa stasiun radio memiliki keunikan tersendiri dalam menyiarkan atau berkomunikasi secara individual untuk membangkitkan minat dari banyak orang (Winda Kustiawan, dkk. 2022:71).

Penggunaan bahasa pada media radio sangat dibutuhkan ketelitian karena bahasa yang digunakan beberapa media sekarang ini tidak bisa asal-asalan saja dalam menggunakan kata atau kalimat terutama bagi announcer radio berita diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adanya beberapa unsur membuat bahasa yang ingin disampaikan kepada pendengar menjadi jelas, padat singkat, sehingga langsung bisa menyerap pesan tersebut.

Radio sering kali menjadi sumber informasi yang penting bagi pendengarnya, oleh karena itu penggunaan bahasa yang baku dan mudah dipahami sangat penting. Bahasa yang baku membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kebingungan pendengar. Media radio dapat menjadi sarana untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Penggunaan kata-kata yang kaya dan variatif membantu dalam menjaga keindahan bahasa serta menghindari kejenuhan bagi pendengar. Sehingga bahasa yang digunakan dalam media radio haruslah sesuai dengan konteks dan tujuan siaran. Misalnya, jika siaran radio ditujukan untuk informasi formal, maka penggunaan bahasa formal akan lebih sesuai daripada bahasa yang santai. Penting untuk memperhatikan siapa target audiens dari siaran radio tersebut. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan latar belakang pendengar agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif.

Dalam era perkembangan teknologi saat ini, media baru terus bermunculan. Kemudahan akses informasi membuat media dapat menembus batas ruang dan waktu, mendorong pengelola media untuk semakin inovatif dalam menawarkan berbagai program, termasuk di dalamnya radio. Kemudahan akses media telah menjadikan masyarakat selalu

terhubung dengan informasi. Setiap hari, khalayak memerlukan media guna mencari informasi dan melakukan komunikasi. Media massa menjadi salah satu sarana dalam melengkapi kebutuhan tersebut. Radio merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media ini memiliki karakter mudah dan sederhana di mana dapat langsung diakses non visual. Radio menyampaikan informasi menggunakan suara atau audio (hilmi et al., 2022: 127).

Meskipun penggunaan bahasa gaul dapat memberikan kesan kekinian, namun penggunaannya harus bijaksana. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi kredibilitas siaran radio dan membuat sebagian pendengar merasa tidak nyaman. Radio juga dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan ragam bahasa Indonesia yang beragam, seperti bahasa daerah atau bahasa etnis. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam media radio memainkan peran penting dalam menjaga keberagaman budaya, menyampaikan informasi dengan efektif, dan membentuk identitas kebangsaan. Oleh karena itu, penting untuk terus memperhatikan kualitas dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam siaran radio.

KESIMPILAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam media radio memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi dan interaksi antara penyiar dengan pendengar. Kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia dapat mengakibatkan kebingungan atau penafsiran yang salah, sehingga mengganggu pemahaman pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi penyiar radio untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.

Salah satu aspek penting dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam media radio adalah pemilihan kata yang sesuai dengan konteks dan audiens yang dituju. Penyiar harus memahami karakteristik pendengar mereka dan menggunakan Bahasa Indonesia yang cocok dengan tingkat pemahaman mereka. Penggunaan istilah yang terlalu formal atau terlalu informal dapat membuat pendengar merasa asing atau tidak terhubung dengan isi siaran. Selain itu, keberagaman bahasa Indonesia yang dimiliki oleh pendengar juga harus diperhatikan. Indonesia memiliki banyak variasi dialek dan bahasa daerah, sehingga penyiar radio perlu memastikan bahwa Bahasa Indonesia yang digunakan dapat dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Hal ini membutuhkan penyiar untuk memilih kata-

kata yang umum dan sering digunakan, serta menghindari penggunaan istilah atau frase yang terlalu khusus atau terbatas pada satu kelompok pendengar tertentu.

Selain aspek pemilihan kata, penyiar radio juga harus memperhatikan tata bahasa dan ejaan yang benar. Kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan dapat mengurangi kredibilitas penyiar dan media radio secara keseluruhan. Seiring dengan itu, kesalahan dalam pengucapan kata juga dapat mengurangi kejelasan dan kepercayaan dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, penyiar perlu memperhatikan pelafalan kata dengan baik dan memastikan bahwa mereka mengucapkannya dengan jelas dan tepat.

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, penggunaan Bahasa Indonesia dalam media radio dapat menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan informasi, mengedukasi, dan menghibur pendengar. Bahasa yang baik dan benar tidak hanya meningkatkan pemahaman pesan yang disampaikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara penyiar dan pendengar. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan efektif dalam media radio merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan komunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandita, Y., & Krianto, T. (2023). Penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi pendampingan pengobatan pasien tuberkulosis resisten obat. *Healthy: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Ariel Adriansyah. (2023). Penggunaan bahasa Indonesia pada iklan di televisi dan radio. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 63-69.
- Ati Sandi Rohayati. (2023). Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 29-33.
- Auval Rif'at Azizah. (2018). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33-39.
- Chaer, A. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fauziah, F. N. (2020). Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia baku siswa di sekolah, diiringi masuknya bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajaran. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Finoza, L. (2002). *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

- Hilmi, et al. (2022). Strategi komunikasi radio komunitas pendidikan dan dakwah dalam mempertahankan eksistensi di Kota Semarang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2).
- La Ode Mandina, M. Pattiwael, dkk. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 157-170.
- Mahsun, M. (2006). Pengukuran kinerja sektor publik: Cetakan pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Muntaltiroh, J. (2019). Analisis implementasi kebijakan industri radio siaran dan musik rekaman di Indonesia berdasarkan aspek ekonomi politik komunikasi. *Jurnal Komunika*, 16(2).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandaleke, et al. (2020). Peran komunikasi sosial masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. *Paradigma*, 2(1), 1-15.
- Selvi Permata S., Eni Murdiyati, & Muzaliyah. (2024). Pelestarian bahasa daerah dalam berkomunikasi di radio 90.4 FM Kayuagung. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 1-15.
- Windu Kustiawan, dkk. (2022). Karakter, peliputan, dan bahasa radio serta radio komunitas dan radio komersial. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 70-78.